

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 – 2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* sebagai variabel independent terhadap pengaruh *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dengan peran *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan simpulan dan saran bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gender Diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gender Diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gender Diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Namun, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Berikut saran dari penulis untuk penelitian ini:

1. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi disarankan untuk tetap menjaga kesadaran akan kepatuhan perpajakannya serta memperkuat tata kelola perusahaan yang baik, hal ini dikarenakan kepatuhan pajak berperan penting dalam menghindari risiko pemeriksaan pajak maupun kerusakan reputasi yang akan merugikan keberlangsungan usaha.
2. Pemerintah perlu berupaya untuk terus memperkuat regulasi perpajakan maupun sistem pengawasan agar praktik penghindaran pajak dapat diminimalkan bukan hanya kepada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi saja, melainkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah.
3. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan kepatuhan pajak agar strategi efisiensi pajak melalui biaya penyusutan dari aset tetap tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.
4. Pemerintah perlu mengkaji dan mempertimbangkan kembali terkait dengan peraturan penyusutan aset serta meningkatkan pengawasan yang lebih ketat, agar tidak disalahgunakan oleh perusahaan sebagai celah penghindaran pajak.
5. Regulasi perpajakan terkait dengan persediaan perlu diperjelas dan ditegaskan, khususnya dalam sektor industry barang konsumsi yang memiliki tingkat persediaan tinggi dalam mendeteksi potensi praktik penghindaran pajak.

6. Perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan keberagaman gender dalam jajaran direksi untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh profitabilitas yang tinggi, namun diperlukan juga mekanisme tata kelola yang lebih kuat, seperti penguatan kapasitas dan peran keterlibatan dari jajaran direksi.
7. Perusahaan perlu memperkuat mekanisme pengawasan terkait dengan aset tetap, agar tidak mengandalkan keberagaman gender dalam mengendalikan dampak *capital intensity* terhadap praktik penghindaran pajak.
8. Keberagaman gender menjadi indikator penting dalam jajaran dewan direksi, namun perusahaan perlu mempertimbangkan bahwa keberagaman gender bukan hanya dilihat dari jumlah banyaknya gender wanita, melainkan dari sisi pengalaman professional, latar belakang pendidikan, kompetensi, dan juga peningkatan kualitas keterlibatan.
9. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan memilih sampel yang lebih beragam, serta dapat menambahkan atau menggunakan alternative proksi lain untuk mengukur variabel *tax avoidance*.
10. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independent atau menambahkan variabel moderasi yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
11. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian yang memiliki topik dan pembahasan yang sama.